

**PENGEMBANGAN *LIFE SKILL* MELALUI PROGRAM
LAPAK BACA DI KELURAHAN PENGGARON KIDUL
KECAMATAN PEDURUNGAN KOTA SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusann Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh:

Dewi Dita Aryanti (2001046008)

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp: 5 Lima Eksemplar

Hal: Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Dewi Dita Aryanti

NIM : 2001046008

Fak/Jur : Dakwah dan Komunikasi/ Pengembangan Masyarakat Islam

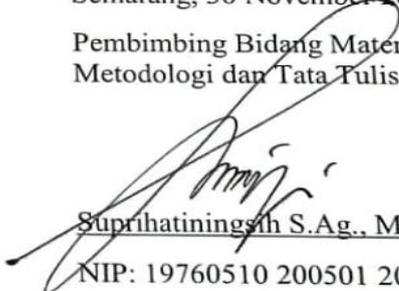
Judul Skripsi : Pengembangan *Life Skill* Melalui Program Lapak Baca Di Kelurahan Penggaron Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang

Dengan ini telah kami menyatakan menyetujui naskah tersebut dan memohon agar segera diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 30 November 2023

Pembimbing Bidang Materi,
Metodologi dan Tata Tulis


Suprihatiningsih S.Ag., M.Si

NIP: 19760510 200501 2001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PENGEMBANGAN *LIFE SKILL* MELALUI PROGRAM LAPAK BACA DI KELURAHAN PENGGARON KIDUL KECAMATAN PEDURUNGAN KOTA SEMARANG

Disusun Oleh:

Dewi Dita Aryanti
2001046008

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Desember 2023 dan dinyatakan lulus
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dr. Agus Rivadi, S. Sos.I., M. S. I.

NIP: 198008162007101003

Penguji III



Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si

NIP: 197002021998031005

Sekretaris/Penguji II



Suprihatiningsih, M.Si

NIP: 197605102005012001

Penguji IV



Dr. H. Kasmdri, M.Ag

NIP: 196608221994031003

Mengetahui

Pembimbing



Suprihatiningsih, M.Si

NIP: 197605102005012001

Disahkan oleh

Dekan Dakwah dan Komunikasi

Desember 2023



Supena, M.Ag

NIP: 102001121003

PERNYATAAN

Hasil penelitian saya yang saya nyatakan dalam bentuk karya skripsi yang berjudul “**Pengembangan *Life Skill* Melalui Program Lapak Baca Di Kelurahan Penggaron Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang**”. Saya menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil tulisan saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum dipublikasikan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 30 November 2023



Dewi Dita Aryanti

NIM : 2001046008

KATA PENGANTAR

Bismillahirohmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang dengan segala karunia dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada sang suri tauladan Muhammad SAW, segenap keluarganya, beserta para sahabat.

Setelah melalui beberapa proses yang tidak sebentar, akhirnya skripsi berjudul ***“Pengembangan Life Skill Melalui Program Lapak Baca Di Kelurahan Penggaron Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang”***. menemui muaranya. Skripsi ini bertujuan untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) dari jurusan Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dengan mengucapkan rasa syukur, penulis sampaikan bahwa keberhasilan dalam menyusun skripsi tidak lepas dari dukungan semangat, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah membantu. Banyak hambatan yang turut menemani perjalanan penulis menyelesaikan sebuah penelitian ilmiah ini yang digadang-gadang bisa menjadi maha karya mahasiswa ditingkat strata satu ini.

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk kalangan masa depan, terlepas dari segala hambatan, peneliti mengakui telah melibatkan bantuan banyak pihak dalam proses pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag, selaku Plt. Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Agus Riyadi S.Sos. M.S.I selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang dedikasinya untuk jurusan patut diteladani.

4. Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I selaku sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
5. Ibu Suprihatiningsih, S.Ag. M.Si selaku walidosen sekaligus sebagai pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dengan sabar, memotivasi untuk terus semangat dan memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi. Terima kasih telah mengajarkan banyak hal yang tidak dapat disebutkan satu persatu dan terutama agar penulis senantiasa bersyukur kepada Allah SWT.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mendidik penulis dalam berbagai ilmu yang telah diberikkan kepada penulis..
7. Segenap staff yang ada dilingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
8. Bapak Suwarno yang selalu tak lupa kupakanatkan do'a disetiap harinya, semoga bapak bahagia di alam sana dan ditempatkan dalam golongan orang yang beriman menuju surga-Nya. Aku ucapkan rasa terimakasih yang mendalam dan rasa kerinduan yang teramat rindu teruntuk bapak. Didikan serta pengorbananmu akan selalu aku ingat hingga akhir hayat, Terima Kasih, Bapak.
9. Ibu Sartinah yang selalu memanjatkan do'a tiada henti untuk diriku, aku ungkapan terima kasih berkat pengorbanan dan doamu yang membumbung diatas langit. Aku bisa menjadi pribadi yang lebih mandiri dan kuat sepertimu, Ibu.
10. Kakak Ika Irwantianah yang memberikan semangat serta dorongan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. I'sy Fitri Karimah yang selalu menemani bimbingan dan menyemangati dalam pengerjaan skripsi.
12. Annisa Yuliana dan Savina Amiratun Nabila, Teman seperjuangan yang saling menguatkan selama perkuliahan.
13. Segenap keluarga besar PMI-A 2020 yang saling menguatkan dan sudah menjadi rumah yang hangat selama melaksanakan perkuliahan.

14. Terakhir tapi bukan yang akhir, saya ingin berterima kasih dengan diri saya sendiri yang selalu semangat dan tidak menyerah dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan nikmat luar biasa kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Penulis memahami bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran maupun masukan sangat penulis harapkan untuk dijadikan perbaikan agar memperoleh hasil yang lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi referensi penelitian berikutnya. Amiin Ya Rabbal' Alamiin.

Semarang, 30 November 2023



Dewi Dita Aryanti

NIM: 2001046008

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan ramat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tentu dalam penyusunan skripsi ini, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan kesabaran, ketekunan, semangat, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Tanpa motivasi dan dukungan dari keluarga tentunya penulis akan mengalami berbagai hambatan baik menyangkut teknis maupun waktu. Karya ini dipersembahkan kepada:

Orang tua tercinta yang selalu memberikan cinta kasih sayang, dukungan, bimbingan, waktu dan serta do'anya untuk selalu berjuang dan semangat dalam menjalani kehidupan serta menuntut ilmu. Bapak, ibu, terimakasih tak terhingga penulis ucapkan atas segala yang engkau berikan. Semoga Allah selalu memberikan anugerah tiada batas atas segala pengorbanan dan jasa yang telah engkau berikan.

MOTTO

“jadikan setiap tempat adalah sekolah dan setiap orang adalah seorang guru”

(KI Hajar Dewantara)

(dikutip dari buku Wiryopranoto et al., 2017 pada tanggal 22 Oktober 2023)

ABSTRAK

Dewi Dita Aryanti (2001046008) Penelitian ini berjudul Pengembangan *Life Skill* Melalui Program Lapak Baca Di Kelurahan Penggaron Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

Permasalahan pendidikan merupakan suatu hal yang disepakati menjadi hal yang pokok. Pendidikan menjadi kunci dalam Pembangunan serta pengembangan kualitas manusia dalam bentuk meningkatkan kompetensi, diharapkan dengan pendidikan mampu menghadapi tantangan dan perubahan di masa sekarang dan masa depan. Namun, pada kenyataannya masih ada masyarakat yang tidak dapat mendapatkan pendidikan karena alasan biaya maupun yang lainnya. Fokus dari penelitian ini ingin mengetahui (1) Bagaimana proses pengembangan *Life Skill* melalui program lapak baca di Kelurahan Penggaron Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. (2) Bagaimana hasil dari pengembangan *Life Skill* melalui program lapak baca Kelurahan Penggaron Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian field research (penelitian lapangan). Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. sumber data penelitiannya yaitu data primer dan sekunder. Teknik analisis data meliputi: (1) Reduksi Data. (2) penyajian data. (3) penyimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) proses pengembangan *Life Skill* melalui program lapak baca di Kelurahan Penggaron Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang dilakukan dengan berbagai kegiatan meliputi: (a) Tahap Persiapan (b) Tahap Assement (c) Tahap perencanaan alternatif program. (d) tahap rencana aksi (f) Tahap Pelaksanaan program (g) Tahap Evaluasi. (h) Tahap Terminasi 2). Hasil pengembangan *Life Skill* melalui program lapak baca Kelurahan Penggaron Kidul kecamatan pedurungan kota semarang meliputi, (a) Aspek personal yakni adanya pengembangan kemampuan yang dimiliki masyarakat, mampu mengidentifikasi potensi yang mereka miliki masyarakat mampu menyelesaikan permasalahan secara mandiri, serta adanya pengaruh yang positif untuk anak dapat mandiri, kreatif, inovatif, disiplin, bertanggung jawab, beradab sopan santun dan mempunyai akhlak yang baik. (b) aspek sosial meliputi, kepekaan terhadap lingkungan sekitar, ikut serta dalam berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan, sikap anak-anak yang tidak lagi individualisme dengan adanya kerja sama yang selalu diterapkan agar terjadi komunikasi timbal balik. (c) aspek akademik, pengembangan kemampuan baca tulis untuk masyarakat buta aksara. pengembangan wawasan masyarakat dan pemenuhan pendidikan formal kepada anak putus sekolah dengan bimbingan belajar, kemampuan berfikir kritis, kemampuan menyampaikan pendapat maupun public speaking di khalayak umum dengan sumber jelas yakni bahan bacaan dan kegiatan yang dilakukan dalam program lapak baca. (d) aspek vokasional ditunjukkan dengan berbagai arahan melalui pelatihan kewirausahaan masyarakat memiliki keterampilan pemasaran via online produk UMKM dan penggalian minat bakat adanya keterampilan dalam seni musik untuk anak-anak dan remaja yakni dengan Drumband.

Keyword: *Pengembangan, Life Skill, Lapak Baca*

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	28
LEMBAR PENGESAHAN	29
PERNYATAAN.....	30
KATA PENGANTAR.....	31
PERSEMBAHAN.....	34
MOTTO	35
ABSTRAK.....	36
DAFTAR ISI.....	37
DAFTAR TABEL	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR GAMBAR.....	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang.....	Error! Bookmark not defined.
B. Rumusan Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
C. Tujuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
D. Manfaat Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1. Manfaat Teoritis.....	Error! Bookmark not defined.
2. Manfaat Praktis.....	Error! Bookmark not defined.
E. Tinjauan Pustaka	Error! Bookmark not defined.
F. Metode Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1. Jenis dan pendekatan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
2. Definisi Konseptual	Error! Bookmark not defined.
3. Sumber dan Jenis data	Error! Bookmark not defined.
4. Teknik Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
5. Uji Keabsahan Data	Error! Bookmark not defined.
6. Teknik Analisis Data.....	Error! Bookmark not defined.
BAB II LANDASAN TEORI	Error! Bookmark not defined.
A. Pengembangan <i>Life Skill</i>	Error! Bookmark not defined.
1. Pengertian Pengembangan <i>Life Skill</i>	Error! Bookmark not defined.
2. Aspek Kecakapan Hidup (<i>Life Skill</i>)	Error! Bookmark not defined.
3. Tujuan Kecakapan Hidup (<i>Life Skill</i>).....	Error! Bookmark not defined.

4. Prinsip Kecakapan Hidup (<i>Life Skill</i>)	Error! Bookmark not defined.
5. Tahapan Pengembangan <i>Life Skill</i>	Error! Bookmark not defined.
B. Lapak Baca.....	Error! Bookmark not defined.
1. Pengertian Lapak Baca.....	Error! Bookmark not defined.
2. Tujuan Lapak Baca	Error! Bookmark not defined.
BAB III HASIL PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
A. Profil Kelurahan Penggaron Kidul	Error! Bookmark not defined.
1. Kondisi Geografis Kelurahan Penggaron Kidul ..	Error! Bookmark not defined.
2. Kondisi Demografis.....	Error! Bookmark not defined.
3. Prasarana dan Sarana Kelurahan Penggaron Kidul	Error! Bookmark not defined.
4. Struktur Organisasi Pemerintah dan Wewenang Prangkat Kelurahan Penggaron Kidul	Error! Bookmark not defined.
5. Visi Misi Kelurahan Penggaron Kidul.....	Error! Bookmark not defined.
B. Gambaran Umum Taman Baca Masyarakat Ajang Baca Penggaron Kelurahan Penggaron Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang	Error! Bookmark not defined.
1. Sejarah Terbentuknya TBM Ajang Baca Penggaron	Error! Bookmark not defined.
2. Visi dan Misi	Error! Bookmark not defined.
3. Susunan Kepengurusan TBM.....	Error! Bookmark not defined.
4. Program Lapak Baca.....	Error! Bookmark not defined.
C. Proses Pengembangan <i>Life Skill</i> Melalui Program Lapak Baca di Kelurahan Penggaron Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang	Error! Bookmark not defined.
1. Tahapan Persiapan	Error! Bookmark not defined.
2. Tahapan Assement	Error! Bookmark not defined.
3. Tahapan Perencanaan Alternatif Program.....	Error! Bookmark not defined.
4. Tahapan Rencana Aksi.....	Error! Bookmark not defined.
5. Tahapan Pelaksanaan Program	Error! Bookmark not defined.
6. Tahapan evaluasi.....	Error! Bookmark not defined.
7. Tahapan terminasi	Error! Bookmark not defined.
D. Hasil Dari Pengembangan <i>Life Skill</i> Melalui Program Lapak Baca Di Kelurahan Penggaron Kidul kecamatan Pedurungan Kota Semarang	Error! Bookmark not defined.
1. Aspek Kecakapan Personal.....	Error! Bookmark not defined.

2. Aspek Kecakapan Sosial.....	Error! Bookmark not defined.
3. Aspek Kecakapan Akademik.....	Error! Bookmark not defined.
4. Aspek Kecakapan Vokasional.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV ANALISIS DATA.....	Error! Bookmark not defined.
A. Analisis Proses Pengembangan <i>Life Skill</i> Melalui Program Lapak Baca di Kelurahan Penggaron Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.....	Error! Bookmark not defined.
B. Analisis hasil dari pengembangan <i>Life Skill</i> melalui program lapak baca di Kelurahan Penggaron Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP.....	Error! Bookmark not defined.
A. Kesimpulan.....	Error! Bookmark not defined.
B. Saran.....	Error! Bookmark not defined.
C. Penutup.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi suatu hal yang disepakati menjadi hal yang pokok. Pendidikan menjadi kunci dalam pembangunan serta peningkatan kualitas manusia dalam bentuk meningkatnya kompetensi, diharapkan dengan pendidikan mampu menghadapi tantangan dan perubahan di masa sekarang dan masa depan (Nurkholis, 2013). Undang-undang No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional disebutkan secara tersirat bahwa pendidikan diharapkan menjadi terobosan agar dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi masyarakat agar berani menghadapi permasalahan/problema kehidupan tanpa ada tekanan, serta mampu mengembangkan diri mencetak sumber daya yang berkualitas. Melalui pendidikan, masyarakat akan dibekali pengetahuan sikap dan keterampilan yang akan mereka butuhkan dilingkup masyarakat, sehingga masyarakat mengetahui harus melakukan sesuatu atau dapat melakukan sesuatu guna pengembangan kualitas hidupnya. Adanya wajib belajar selama 12 Tahun guna mencerdaskan kehidupan bangsa serta memberantas kebodohan (Bashori, 2019: 19). Namun, pada kenyataannya masih ada masyarakat yang pendidikannya kurang dengan alasan kekurangan biaya.

Pendidikan dapat diperoleh dari jalur pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan formal sendiri dilakukan melalui jalur pendidikan sekolah dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi dimana sudah terstruktur, runtut dan jelas. Sedangkan, pendidikan non formal dilakukan melalui jalur pendidikan yang dilakukan diluar sekolah, dalam artian bahwa pendidikan non formal berfungsi sebagai pengganti atau pelengkap pendidikan formal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan. Pentingnya pendidikan non formal guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, mengembangkan diri dan usaha mandiri (Syaadah et al., 2023).

Pendidikan yang dirasa tepat untuk masyarakat yakni pendidikan non formal, dimana pada hakekatnya pendidikan non formal memiliki arti setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah diluar dunia persekolahan, susunan struktur waktu,tempat dan berbagai sumber ilmu pengetahuan dari warga beragam namun terarah. Setiap individu memperoleh informasi, pengetahuan dan pelatihan maupun bimbingan sesuai usia dan kebutuhannya. Tujuan Pendidikan non formal untuk mengembangkan tingkat keterampilan, sikap, norma baik didalam lingkup keluarga maupun masyarakat.

Adapun Pendidikan non formal dalam lingkup masyarakat dilakukan melalui Taman Baca Masyarakat. Taman Baca Masyarakat adalah sebuah tempat atau lembaga layanan yang memberikan berbagai kebutuhan bahan bacaan yang dibutuhkan dan berguna bagi masyarakat di kota maupun desa (Misriyani, 2019). Taman Baca Masyarakat memiliki peranan penting dalam memberikan layanan pendidikan bagi masyarakat yang karena sesuatu hal tidak dapat mengikuti pendidikan formal, lembaga ini bentuk upaya sengaja untuk memfasilitasi masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan, informasi serta kemampuan yang mereka miliki dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitarnya. Taman baca masyarakat merupakan salah satu program pemerintah yang mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 Ayat 4, didalamnya tercantum bahwa satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kelompok belajar, kursus, pelatihan, pusat kegiatan masyarakat, majelis taklim,serta satuan pendidikan yang sejenis (Depdiknas, 2003).

Taman Baca yang ada di Indonesia tercatat ada 8.000 Taman Baca Masyarakat Aktif (Winoto et al., 2021). Sedangkan, di Kota Semarang terdapat 22 Taman Baca Masyarakat. Salah satu Taman Baca Masyarakat yang berada di Kota Semarang yakni Taman Baca Masyarakat Ajang Baca Penggaron didirikan pada 09 Agustus 2021. Taman baca masyarakat tersebut dikelola oleh Kak Danis selaku penanggung jawab yang memiliki program unggulan lapak baca. Program lapak baca ini di cetuskan karena terdapat

permasalahan dimana masyarakat tidak dapat membaca dan memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi menyebabkan masyarakat itu tidak berdaya. Maka dari itu berangkat dari keresahan masyarakat dan adanya gagasan pemuda di Kelurahan Penggaron Kidul yang tergabung dalam pengurus Taman Baca Masyarakat Ajang Baca Penggaron menggagas ide pembuatan program khusus mengenai permasalahan tersebut yakni program lapak baca bersama masyarakat. Tujuan adanya program lapak baca tersebut adalah mengenalkan atau memberikan masyarakat ilmu pengetahuan umum, keagamaan, maupun keterampilan dengan pengasahan kemampuan yang mereka miliki (Wawancara 13 Oktober, 2023).

Islam mengajarkan ketaqwaan dan kepedulian serta manusia harus menyadari dan mensyukuri potensi diri untuk dikembangkan dan diamankan dengan dipergunakan sebaik mungkin dalam meningkatkan kualitas hidupnya, berani menghadapi masalah yang ada dengan pemecahan solusi secara mandiri (Suprihatiningsih, 2023). Hal tersebut dalam Islam terdapat pada ayat Al Qur'an.

Firman Allah pada Surah Ar-Ra'ad ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“sesungguhnya Allah SWT tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada dirinya sendiri“ (Kementerian Agama RI, 2019)

Berdasarkan ayat tersebut Allah menegaskan bahwa Allah tidak akan merubah suatu kaum sebelum kaum itu mengubah nasibnya sendiri. Pada hakekatnya manusia diberikan potensi dan kemampuan oleh Allah SWT untuk mengubah nasibnya sendiri. Artinya bahwa sebagai manusia ciptaan Allah SWT yang paling sempurna dianugerahi potensi serta kemampuan untuk melakukan perubahan pada dirinya sendiri. Pada kaitannya dengan Dakwah Bil Hal adanya kemampuan yang dimiliki seorang pendamping atau pemberdaya dalam lingkup masyarakat mampu memberikan arahan untuk mencapai tujuannya sendiri dengan mengandalkan potensi yang mereka

miliki yang diberikan oleh Allah SWT guna merubah kehidupannya sendiri.(Lukman, 2020).

Program ini diberikan pada semua lapisan masyarakat baik yang sedang mengalami permasalahan maupun tidak karena pada program ini ada berbagai macam kegiatan yang dilakukan meliputi bimbingan belajar, pembelajaran baca tulis guna ibu-ibu yang buta aksara, kebutuhan informasi, keterampilan, pelatihan pendaftaran usaha umkm di Google Maps dan pemasaran via online, pemenuhan minat bakat sesuai kebutuhan masyarakat dan tidak terpaku oleh waktu. Program tersebut diharapkan memberikan pengaruh untuk masyarakat guna keberlangsungan kehidupan di masa depan dengan kemajuan teknologi informasi yang sangat cepat, bekal yang terpakai di dunia kerja dan berbagai kemampuan yang ada untuk membuka lapangan pekerjaan dengan usahanya secara mandiri melalui pelatihan-pelatihan dari program tersebut. Hal ini termasuk untuk pengembangan ekonomi yang meningkatkan pendapatan masyarakat itu sendiri melalui pengembangan pengetahuan yang diberikan dalam program lapak baca (Wawancara Pengurus, 2023).

Pelaksanaan kegiatan pada Taman Baca Masyarakat ini melalui program lapak baca tentu diharapkan bermanfaat bagi masyarakat. Perubahan yang dirasakan oleh masyarakat Penggaron Kidul yaitu sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan tersebut. Perubahan yang dirasakan masyarakat ada 3 aspek yakni satu pendidikan, ekonomi dan agama. Aspek pendidikan bahwa adanya perubahan pada keperdulian dengan membaca buku, kemampuan baca tulis untuk ibu-ibu yang tidak bisa baca tulis, prestasi yang didapatkan anak-anak yang melakukan bimbingan belajar, pemenuhan pengetahuan untuk anak-anak putus sekolah maupun yang tidak dapat kesempatan untuk bersekolah karena faktor ekonomi maupun yang lainnya, adanya pengembangan bakat minat masyarakat lebih percaya diri berbicara di publik, untuk anak-anak dari membaca mereka dapat tau banyak wawasan dan bisa melakukan hal-hal lain dengan benar ketika mereka mau untuk membaca buku yang berkaitan dengan keinginan mereka. Aspek agama adanya

pembinaan rutin atau pembelajaran langsung dengan praktek mengenai adab sopan santun dan akhlak dengan orang yang lebih tua, penyampaian materi dengan cerita bergambar dalam buku seperti materi sholat, wudhu, tata krama salam dan do'a sehari-hari. Pada aspek ekonomi, masyarakat mengenal cara pemasaran produk via online shopee, tiktok dan marketplace lainnya termasuk facebook, pengetahuan dan pelatihan mengenai pengkoordinatan usaha karena saat ini beberapa masyarakat ikut membuat usaha secara mandiri dengan modal usaha kecil, dengan hal tersebut selain dari pendapatan bertambah dan pengetahuan masyarakat menjadi lebih terampil dengan pemanfaatan sumber daya yang ada di sekitarnya. Adanya berbagai macam kegiatan pada program lapak baca tersebut serta tersedianya buku-buku penunjang seperti pendidikan, agama, keterampilan manfaat yang di peroleh adalah sumber daya manusia yang berkualitas guna menyongsong masa depan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk meneliti mengenai "*Pengembangan Life Skill Melalui Program Lapak Baca di Kelurahan Penggaron Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan tersebut, peneliti menemukan permasalahan yang menjadi fokus penelitian dan dirasa perlu untuk dianalisis lebih lanjut. Permasalahan yang akan dikaji yaitu:

1. Bagaimana proses pengembangan *Life Skill* melalui program lapak baca di Kelurahan Penggaron Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang?
2. Bagaimana hasil pengembangan *Life Skill* melalui program lapak baca di Kelurahan Penggaron Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan, antara lain.

1. Mengetahui proses pengembangan *Life Skill* melalui program lapak baca di Kelurahan Penggaron Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang

2. Mengetahui hasil dari pengembangan *Life Skill* melalui program lapak baca di Kelurahan Penggaron Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang berkenaan dalam kebahasaan. Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi pemikiran kepada pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya tentang bentuk pengembangan *Life Skill*. Selain itu juga dapat digunakan sebagai dasar pemikiran dalam memberikan motivasi dorongan bagi pihak yang akan meneliti lebih lanjut perihal pengembangan *Life Skill* melalui program lapak baca.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Taman Baca Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan program lapak baca, selain itu penelitian ini dapat juga dijadikan sebagai acuan bagi Taman Baca Masyarakat dalam melakukan berbagai program lapak baca kedepannya.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya dalam ruang lingkup yang sama. Serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, wawasan, serta memberikan sumbangan pemikiran bagi kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan *Life Skill* melalui program lapak baca.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bentuk analisis kritis, yang terstruktur terhadap penelitian yang telah dilakukan dari peneliti sebelumnya dan mempunyai kesamaan yang relevan dengan penelitian sekarang dalam melakukan penulisan skripsi yang berjudul "*Pengembangan Life Skill melalui*

program lapak baca di Kelurahan Penggaron Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang”. Setelah penulis melakukan telaah terhadap beberapa penelitian yang lalu, terdapat beberapa keterkaitan dengan topik yang akan diteliti oleh penulis, untuk menghindari persamaan dan plagiasi dalam penulisan skripsi ini maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian tersebut, yakni sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Luthfi Yacob (2022) berjudul “Penguatan *Life Skill* Santri Dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory”. Adapun pada penelitian ini membahas mengenai bagaimana bentuk penguatan *Life Skill* yang dilakukan pada pondok pesantren, sistem pendidikan Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory serta bagaimana strategi yang dilakukan dalam penguatan *Life Skill* santri pondok al amanah al gontory. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, wawancara data diperoleh dari para kiyai, santri serta ustadz. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai tema yang sama yakni *Life Skill*, perbedaannya terdapat pada objek yang diamati secara keseluruhan.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Jauharotun Nafisah (2021) “Upaya Meningkatkan *Life Skill* Santri Melalui Bimbingan Komprehensif Di Pondok Pesantren *Life Skill* Daarun Najaah”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini membahas mengenai upaya Pondok Pesantren *Life Skill* Darun Najah dalam meningkatkan *Life Skill* santri melalui bimbingan komprehensif yang terdiri dari layanan perencanaan individual, layanan dukungan , layanan dasar dan layanan responsif. Beberapa layanan tersebut diaplikasikan pada kegiatan yang dilakukan di pondok sehari-hari. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi data, teknik, waktu. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa adanya penerapan bimbingan komprehensif yang dilakukan Pondok Pesantren Darunnajah dimana pada masing-masing layanan yang dilakukan menjadi meningkatnya kecakapan hidup (*life skill*) Santri Pondok Darunnajah diperlihatkan dengan sikap mampu menerima

kelebihan serta kekurangannya serta sanggup mengidentifikasi potensi yang ada pada diriya sendiri. Persamaannya membahas mengenai pengembangan *Life Skill* namun perbedaannya adalah objek penelitian dan Fokus dalam program yang berbeda serta subjek yang berbeda.

Ketiga, Skripsi Lutfia Nida A'la (2020) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan *Life Skill* Oleh Lembaga Daarut Tauhid (DT) Peduli Cabang Lampung”. Pada penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dokumentasi analisis data dan daftar pustaka. Hasil penelitian yang dilakukan di Daarut Tauhid ini menerapkan program pemberdayaan dalam proses pembinaan dan pelatihan yang dilakukan, alur proses pemetaan wilayah, pemilihan calon anggota, sosialisasi program yang akan dilaksanakan. Meningkatkan *Life Skill* dengan cara melakukan pendidikan non formal desa ternak mandiri, penerima program dapat membuka layanan aqiqah qurban yang dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dalam lingkup anggota dan mitra yang mengikutinya. Persamaan mengangkat tema yang sama yakni *Life Skill*, perbedaannya pada program yang dilakukan dan objek yang berbeda serta perbedaan tempat yang dikaji.

Keempat, Skripsi Shofura Karimah Nuriman (2020)“ Dampak Program *Life Skills* Bagi Pengembangan Keberfungsian Sosial Anak Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Al Kamilah Kota Depok”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif. Hasil penelitian ini yakni adanya pengaruh yang signifikan serta positif bagi anak dengan menjadikan anak pribadi yang disiplin, mandiri, bertanggung jawab, berpikir kritis, kreatif, serta memiliki akhlak yang baik. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak program life skills yang dilakukan oleh Yayasan Al-Kalimah Depok. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai tema *Life Skills* Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek maupun subyek yang dikaji secara keseluruhan.

Kelima, skripsi Mohammad Haikal (2022) yang berjudul “Strategi Pengembangan *Life Skill* Santri Melalui Program Muhadharah Pondok

Pesantren Attaqwa Putra” penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif dengan teknik pengumpulan data yakni observasi, dokumentasi dan wawancara. untuk analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan data. Hasil penelitian ini menggunakan teori kottan yaitu strategi organisasi dalam mengimplementasi strategi pengembangan *Life Skill* santri melalui program muhadarah dengan strategi pemberian pelatihan, pemberian motivasi dan sebuah penghargaan dan untuk hasil strategi dalam pengembangan *Life Skill* santri ini meliputi kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional. Persamaan dalam penelitian ini adalah mengenai tema yakni *Life Skill*. Perbedaannya pada objek yang dikaji yakni pada penelitian ini masyarakat penggaron kidul jika pada skripsi ini santri pondok pesantren At Taqwa Putra.

Berdasarkan tinjauan pustaka terhadap beberapa penelitian dan skripsi diatas terkait dengan tema yang penulis angkat, ada perbedaan dari jenis objek yang dikaji secara keseluruhan. Perbedaan pada tempat atau daerah juga perbedaan pada lembaga yang dikaji guna meneliti mengenai tema yang peneliti angkat. Sedangkan yang akan peneliti lakukan penelitian yakni Pengembangan *Life Skill* Melalui Program Lapak Baca di Kota Semarang tepatnya di Kelurahan Penggaron Kidul Kecamatan Pedurungan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengembangan *Life Skill*

1. Pengertian Pengembangan *Life Skill*

Menurut KBBI pengembangan adalah bahwa segala sesuatu proses, cara dan kondisi untuk mengembangkansesuatu hal yang awalnya memiliki posisi yang rendah menuju posisi yang lebih tinggi. Sedangkan pengembangan dalam hal ini adalah pengembangan diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan masyarakat pada lingkup tertentu mengembangkan suatu upaya untuk melaksanakan tindakan sosial untuk merubah kehidupannya meliputi ekonomi, sosial, budaya dan mengutamakan partisipasi masyarakat dan upaya daari kelompok masyarakat itu sendiri (Soetomo, 2013). Menurut Christensen dan Robinson dalam buku soetomo (Soetomo, 2013, p. 82)Pengembangan dalam hal lain adalah usaha-usaha yang dilakukan secara terorganisir yang memiliki tujuan untuk memperbaiki kondisi masyarakat agar mampu bersatu dan mengarahkan diri sendiri kearah yang lebih baik serta dapat menyelesaikan masalahannya menggunakan potensi yang mereka miliki sendiri.

Pengembangan dimaksudkan ke beberapa istilah seperti kemajuan, pertumbuhan, pembangunan, modernisasi. Pada dasarnya pembangunan dapat diartikan sebagai pengembangan yakni suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Tujuan pengembangan sendiri untuk mengembangkan masyarakat atau kelompok dalam mengidentifikasi kebutuhan, mendapatkan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan, serta memberdayakan masyarakat bersama-sama secara berkelanjutan dan aktif berprinsip mengenai keadilan sosial dan saling menghargai satu sama lain (Riyadi et al., 2023, p. 28).

Menurut Francis (2012) kecakapan hidup memiliki arti yang meliputi kepemimpinan, kemampuan adaptif, produktivitas individu, bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan terhadap orang lain. Pada pengertian ini ada kecakapan kepemimpinan dimana seseorang di mampukan guna mengatsi masalah yang ada dan mencapai tujuan hidupnya serta kemampuan untuk memberikan dorongan atau motivasi guna dirinya sendiri dan orang lain. Cakupan kecakapa hidup ada beragam meliputi kecakapan manajemen waktu, kecakapan berkomunikasi, kecakapan membuat atau mengambil keputusan dan kecakapan dalam melakukan perencanaan.

Menurut Muhaimin pengertian dari *Life Skill* yakni sebuah kecakapan yang harus dimiliki seseorang untuk berkeinginan hidup dan berani menghadapi masalah hidup dan kehidupan secara wajar tanpa adanya tekanan dari pihak manapun serta mampu menemukan solusi terhadap permasalahan yang sedang dihadapi dengan berbagai cara secara mandiri (Muhaimin, 2003, p. 20). Pengertian *Life Skill* menurut Slamet yakni kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjaga keberlangsungan hidupnya dan mengembangkan yang ada pada dirinya.

Menurut Borlin dalam buku Anwar pengertian *Life Skill* (kecakapan hidup) sebuah pembelajaran atau pendidikan yang memberikan bekal keterampilan yang berdaya guna, terpakai terkait dengan kebutuhan dunia kerja, peluang usaha serta potensi yang bernilai ekonomi dari sumber daya yang ada di masyarakat itu sendiri (Anwar, 2006, p. 15). Sejalan dengan anwar yang megartikan *Life Skill* adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan interaksi dan beradaptasi dengan orang lain dan masyarakat luas dengan memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan, pemecahan sebuah permasalahan, berfikir kritis,kreatif, berkomunikasi dengan efektif, menjalin hubungan antar pribadi, kesadaran pada diri sendiri, berempati,mengontrol emosi dan mengatasi stressnya secara mandiri.

Kecakapan hidup (*Life Skill*) adalah suatu kelihaihan, kepandaian, kesanggupan atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang atau individu untuk menyelesaikan suatu masalah yang ada pada lingkup masyarakat. Pengertian yang lain kecakapan hidup (*Life Skill*) yakni suatu kemampuan yang dimiliki seseorang yang berguna untuk menjalani kehidupannya sehari-hari dengan baik tanpa rasa tertekan, dari usia anak-anak sampai dewasa. (Malik, 2012 :193).

2. Aspek Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

Aspek dari kecakapan hidup (*Life Skill*) dapat dibagi menjadi empat bagian, adapun 4 aspek tersebut yakni:

1) Kecakapan personal (*Personal Skill*)

Bentuk kecakapan untuk mengenal diri sendiri, kecakapan ini mencakup pendalaman diri sebagai Hamba Allah SWT. Dapat memiliki kemampuan untuk menjalankan kewajiban peran sebagai anggota masyarakat yang baik, menyadari dan mensyukuri kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki, dan menjadikan hal tersebut sebagai modal untuk meningkatkan dirinya agar bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan masyarakatnya.

Kecakapan ini mencakup juga kecakapan berfikir dimana adanya kecakapan mengenali dan menemukan informasi, mengolah dan mengambil keputusan, serta memecahkan masalah secara kreatif. Seseorang yang sudah mempunyai kecakapan personal akan lebih memiliki motivasi guna meningkatkan kualitas dirinya.

2) Kecakapan sosial

Kecakapan ini melingkupi kemampuan seseorang dalam hal berkomunikasi dengan orang lain yang dilandasi dengan rasa empati, mampu bekerjasama, memiliki sikap penuh pengertian dan memiliki komunikasi dua arah untuk kesan yang lebih baik serta hubungan yang lebih harmonis. Komunikasi dapat dilakukan dengan lisan maupun tulisan dimana ketika komunikasi lisan

dituntut untuk memiliki kemampuan mendengarkan dan dalam menyampaikan suatu ide gagasan secara lisan perlu dikembangkan atau ditingkatkan.

Kecakapan dalam mendengarkan orang lain dengan seksama akan membuat orang mampu mengerti dan memahami pokok pembicaraan yang sedang dibicarakan dan lawan bicara akan merasa dihargai dan diberi perhatian karena telah didengarkan. Sedangkan kecakapan dalam penyampaian ide gagasan akan membuat orang dengan jelas dan tanpa terbata-bata menyampaikan gagasan dengan kata-kata santun serta lugas, sehingga pesan yang akan disampaikan kepada audiens atau lawan bicara merasa dihargai serta dapat meyakinkan lawan bicara terhadap apa yang disampaikannya.

3) Kecakapan akademik

Kecakapan ini lebih spesifik kegiatan yang bersifat akademik atau keilmuan, dalam kecakapan ini adalah kemampuan seseorang berfikir ilmiah yang meliputi: memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi variabel, merumuskan hipotesis dan melaksanakan penelitian untuk membuktikan suatu gagasan tertentu.

4) Kecakapan vokasional

Kecakapan seseorang dalam hal keterampilan kejuruan, diartikan bahwa keterampilan yang dimaksud adalah dikaitkan pada bidang tertentu yang ada di masyarakat, atau yang dapat diartikan juga sebagai suatu keilmuan yang dimiliki seseorang dalam keilmuan tertentu yang lebih spesifik atau khusus. (Setiorini, 2016).

3. Tujuan Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

Menurut Anwar (2006) dalam bukunya yang berjudul "Pendidikan Kecakapan Hidup", tujuan yang diharapkan dari kecakapan hidup (*Life Skill*) yakni sebagai berikut:

- a) Memberdayakan aset kualitas batiniah, sikap dan perbuatan seseorang melalui pengenalan, peghayatan, dan pengalaman yang mereka dapat dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat dipergunakan untuk menjaga keberlangsungan hidup dan perkembangannya.
- b) Memberikan wawasan yang luas mengenai pengembangan karir yang dimulai dari pengenalan diri, eksplorasi karir daan penyiapan karir.
- c) Memberikan bekal mendasar menghadapi kehidupan masa depan yang syarat kompetensi dan kolaborasi sekaligus.
- d) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya

Memfasilitasi seseorang dalam memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya sehari-hari seperti kesehatan mental, kriminal, pengangguran, narkoba dan kemajuan ipteks. (Anwar, 2006, p. 42)

4. Prinsip Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

Pada prinsip ini kecakapan hidup dalam konteks pendidikan luar sekolah merupakan sebuah prinsip penyelenggaraan keterampilan. Prinsip penyelenggaraan keterampilan sebagai berikut.

- 1) *Learning to know* diartikan bahwa belajar dilakukan guna memperoleh sebuah pengetahuan.
- 2) *Learning to do* diartikan bahwa belajar diartikan untuk berbuat dan melakukan sesuatu kegiatan.
- 3) *Learing to be* diartikan bahwa belajar digunakan untuk menjadikan diri seseorang menjadi lebih berguna bagi dirinya sendiri, lingkungannya maupun bagi masyarakat luas
- 4) *Learning to life together* diartikan bahwa belajar diperuntukkan guna menjalani hidup bersama orang lain.(Anwar, 2006, p. 43)

Kesimpulannya prinsip kecakapan hidup (*Life Skill*) adalah proses belajar dimana dipergunakan untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan, melakukan sesuatu perubahan, menjadi seseorang yang

lebih berguna dan dapat beradaptasi serta menjalani hidup dengan orang lain.

BAB III HASIL PENELITIAN

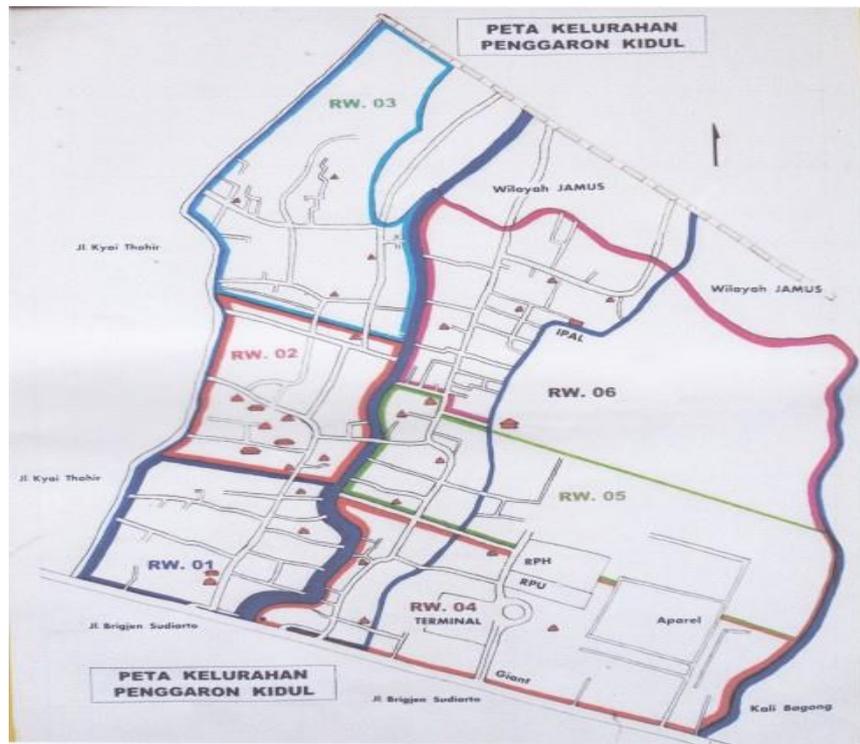
A. Profil Kelurahan Penggaron Kidul

1. Kondisi Geografis Kelurahan Penggaron Kidul

Kelurahan Penggaron Kidul merupakan salah satu dari 12 Kelurahan yang terletak diwilayah kecamatan Pedurungan Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah, dengan luas wilayah $\pm 201,05$ Ha, serta memiliki ketinggian wilayah 4 mdpl dengan suhu 23-33 derajat celcius.

Gambar 3.1

Peta Kelurahan Penggaron Kidul



Arsip Kelurahan Penggaron Kidul 2022

Secara Geografis Kelurahan Penggaron Kidul memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan wilayah Jamus, Mranggen, Kabupaten Demak
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Pedurungan Lor Kota Semarang.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan wilayah Bandungrejo, Mranggen, Kabupaten Demak
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Plamongan Sari Kota Semarang.

2. Kondisi Demografis

Kelurahan Penggaron Kidul merupakan salah satu Kelurahan yang berada di kecamatan pedurungann kota semarang. Wilayah Kelurahan Penggaron Kidul di dominasi oleh banyaknya pemukiman sawah hanya 85 hektar dan 50% pemukiman padat penduduk dan 9,36 hektar kebun warga. Kelurahan Penggaron Kidul memiliki luas 201,05 hektar dengan jumlah penduduk 7349 jiwa mempunyai 35 RT dan 6 RW. Kelurahan Penggaron Kidul ini terkenal dengan kampung tematiknya yaitu kampung wingko babat dan bandeng presto dimana adanya pelestarian makanan khas semarang, selain itu karena di kelilingi oleh pabrik-pabrik besar juga banyak warga yang bekerja di pabrik tersebut, selain itu ditengah Kelurahan Penggaron Kidul ada sumber kekayaan alam yakni sungai yang dimanfaatkan warga sebagai usaha pembuatan batu bata merah yang menjadi sumber penghasilan juga untuk warga. Bentuk tradisi yang dilakukan adalah dengan mengadakan tahlilan sebagai bentuk pujian kepada Tuhan. (Arsip Kelurahan Penggaron Kidul 2023).

Berikut data jumlah penduduk Kelurahan Penggaron Kidul berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 3.1

Data Jumlah Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Jumlah Laki-Laki	3.739
Jumlah Perempuan	3.613
Jumlah Total	7.349
Jumlah Kepala Keluarga (KK)	2.370

Sumber : Profil Kelurahan Penggaron Kidul 2022

Berdasarkan tabel 3.1 dijelaskan bahwa pada tahun 2022 Kelurahan Penggaron Kidul memiliki total penduduk sebanyak 7.349 yang terdiri dari 2.370 kepala keluarga (Arsip Kelurahan Penggaron Kidul:2022).

Tabel 3. 2
Penduduk menurut kelompok umur di Kelurahan Penggaron Kidul 2022

Laki-Laki		Perempuan	
Usia 0 - 4 Tahun	527	Usia 0 - 4 Tahun	462
Usia 5 - 9 Tahun	244	Usia 5 - 9 Tahun	242
Usia 10 - 14 Tahun	278	Usia 10 - 14 Tahun	262
Usia 15 - 19 Tahun	290	Usia 15 - 19 Tahun	277
Usia 20 - 24 Tahun	318	Usia 20 - 24 Tahun	306
Usia 25 - 29 Tahun	306	Usia 25 - 29 Tahun	311
Usia 30 - 34 Tahun	321	Usia 30 - 34 Tahun	332
Usia 35 - 39 Tahun	324	Usia 35 - 39 Tahun	291
Usia 40 - 44 Tahun	265	Usia 40 - 44 Tahun	266
Usia 45-49 Tahun	254	Usia 45-49 Tahun	245
Usia 50-54 Tahun	211	Usia 50-54 Tahun	213
Usia 55-59 Tahun	175	Usia 55-59 Tahun	175
Usia 60-64 Tahun	136	Usia 60-64 Tahun	131
Usia 65 Keatas	87	Usia 65 Keatas	100
Jumlah Laki-Laki	3.736	Jumlah Perempuan	3.613

Sumber : Profil Kelurahan 2022

Berdasarkan tabel data 3.2 kelompok umur masyarakat di Penggaron Kidul banyak didominasi anak-anak umur 0-4 tahun dan dominasi kelompok umur terendah yakni laki-laki usia 65 keatas. Jumlah kelompok laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah perempuan.

Tabel 3. 3
Data Penduduk Menurut Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Laki - Laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)
Petani	253	133	386
Buruh Tani	412	114	526
Nelayan	0	0	0
Pengusaha	198	47	245
Buruh Industri	33	987	1020
Buruh Bangunan	385	0	385
Pedagang	587	93	680
Pengangkutan	198	0	198
PNS	78	37	115
Pensiunan	43	3	46
Lain-lain (jasa)	2278	10	2288
Jumlah Total (Orang)	4.465	1.424	5.889

Sumber :Arsip Kelurahan Penggaron Kidul 2022

Berdasarkan tabel data 3.3 dapat diketahui bahwa pekerjaan atau profesi masyarakat penggaron kidul terbanyak yakni bidang jasa sebanyak 2288 orang. Profesi yang paling sedikit yakni pensiunan sebanyak 46 orang.

Tabel 3. 4

Penduduk berdasarkan pendidikan Kelurahan Penggaron Kidul

No	Jenis Pendidikan	Banyaknya Orang
1	Perguruan Tinggi	167
2	Tamat Akademi	229
3	Tamat SLTA	1079
4	Tamat SLTP	1870
5	Tamat SD	1795
6	Tidak Tamat SD	401
7	Belum Tamat SD	601
8	Tidak Sekolah	218
JUMLAH		6360

Sumber :Arsip Kelurahan Penggaron Kidul 2022

Menurut tabel 3.4 mengenai data pendidikan dapat diketahui bahwa pendidikan masyarakat adalah Tamat SLTP sebanyak 1870 orang dan paling sedikit adalah pendidikan lulusan perguruan tinggi yang hanya 167. Namun pada data tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat di kelurahan penggaron kidul 218 orang tidak bersekolah yang di artikan bahwa nyatanya tidak meratanya pendidikan bukan hanya terjadi di desa. Maka dari itu sasaran program lapak pada penelitian itu menysasar masyarakat yang tidak bersekolah tersebut.

3. Prasarana dan Sarana Kelurahan Penggaron Kidul

Kelurahan Penggaron Kidul memiliki beberapa prasarana dan sarana yang dapat memberikan bentuk kenyamanan bagi masyarakatnya, bentuk prasarana dan sarana yang ada di dalam Kelurahan Penggaron Kidul tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 5
Sarana Prasarana Kelurahan Penggaron Kidul

Prasarana dan Sarana Pemerintahan Kelurahan	
Gedung Kantor	Ada
Kondisi	Baik
Jumlah ruang kerja	2 Ruang
Balai Desa/Kelurahan/sejenisnya	Tidak ada
Listrik	Ada
Air bersih	Ada
Telepon	Tidak Ada
Rumah Dinas Kepala Lurah	Tidak Ada
Rumah Dinas Perangkat Kelurahan	Tidak Ada
Prasarana Peribadatan	
Langgar/Mushola	12
Masjid	7
Prasarana Olah Raga	
Lapangan sepak bola	1 buah
Lapangan bulu tangkis	3 buah
Meja pingpong	4 buah
Lapangan voli	2 buah
Prasarana Dan Sarana Kesehatan	
Poliklinik/balai pengobatan	1 unit
Posyandu	6 unit
Toko obat	2 unit
Balai pengobatan masyarakat	1 unit
Yayasan	
Rumah Bersalin	1 unit
Balai Kesehatan Ibu dan Anak	1 unit
Jumlah dukun bersalin terlatih	2 orang
Bidan	2 orang
Perawat	2 orang
Prasarana Dan Sarana Kebersihan	
Tempat Pembuangan Sementara (TPS)	1 Unit
Tempat Pembuangan Akhir (TPA)	0 Unit
Alat penghancur sampah	1 Unit
Jumlah gerobak sampah	4 Unit
Jumlah tong sampah	48 Unit
Jumlah truck pengangkut sampah	1 Unit
Jumlah Satgas Kebersihan	2 Kelompok
Jumlah anggota Satgas Kebersihan	10 Orang
Jumlah pemulung	6 Orang
Tempat pengelolaan sampah	1 Unit
Pengelolaan sampah lingkungan/RT	0 Unit

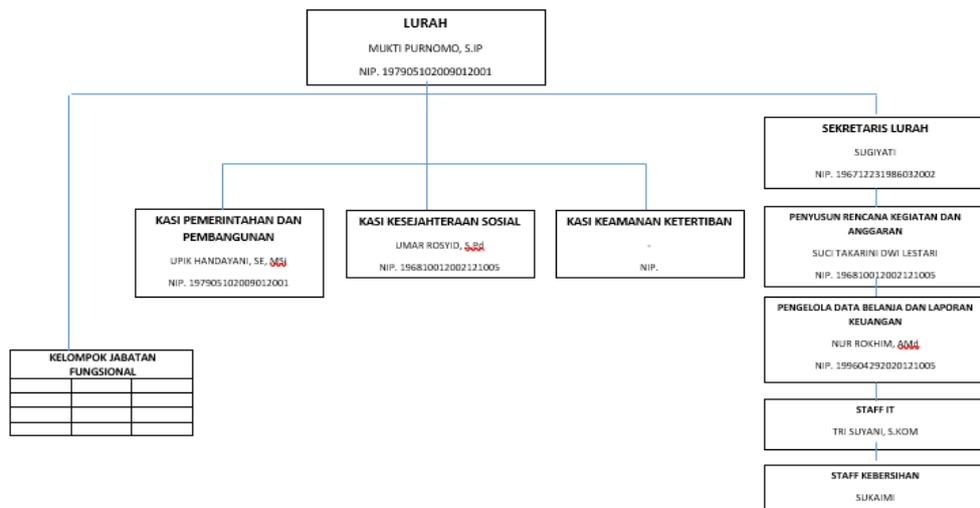
sumber: Arsip Kelurahan Penggaron Kidul 2022

Berdasarkan tabel data 3.5 dapat diketahui bahwa sarana prasarana yang didapatkan dan dapat dipergunakan masyarakat sudah cukup baik dari segi gedung pemerintahan, olahraga, peribadatan, kesehatan dan kebersihan yang bisa dipergunakan oleh masyarakat Kelurahan Penggaron Kidul. Karena masyarakat Penggaron Kidul mayoritas beragama islam jadi tempat peribadatan didominasi mushola dan masjid yang tersebar di setiap RW yang ada serta dapat dipergunakan secara semestinya sarana prasarana yang ada.

4. Struktur Organisasi Pemerintah dan Wewenang Prangkat Kelurahan Penggaron Kidul

Gambar 3. 2

Struktur Organisasi Kelurahan Penggaron Kidul



Arsip Kelurahan Penggaron Kidul 2022

Kelurahan Penggaron Kidul memiliki struktur kepengurusan organisasi yang berguna untuk menjalankan fungsi dan tujuan menuju Kelurahan Penggaron Kidul yang lebih baik sesuai dengan visi dan misi. Berikut adalah struktur kepengurusan akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Lurah : Mukti Purnomo, S.IP
- b. Sekertaris Desa : Ibu sugiyati
- c. Penyusunan rencana kegiatan & anggaran : Suci Takarini Dwi Lestari
- d. Kasie Pemerintahan & Pembangunan : Ibu Upik Handayani, M.Si
- e. Kasie Kesejahteraan Sosial : Umar Rosyid, S.Pd
- f. Pengelola Data Belanja & Laporan Keuangan: Nur Rokhim, Amd
- g. Staff IT : Ibu Tri Suyani, S.Kom
- h. Staff Kebersihan :Bapak Sukaimi

Berdasarkan struktur kepengurusan yang telah dipaparkan diatas, maka mengacu pada peraturan Nomor 3 tahun 2017 bahwa kedudukan dan tugas pokok serta fungsi perangkat Kelurahan yaitu :

1. Lurah

Lurah berkedudukan sebagai kepala yang dapat memimpin serta mengatur proses penyelenggaraan pemerintahan Kelurahan mulai dari proses pembangunan, pemberdayaan, pembinaan serta penghimpunan kepada pihak masyarakat, adapun fungsi Lurah sebagai berikut :

- a) Menyelenggarakan pemerintahan Kelurahan seperti, proses tata praja pemerintah, menetapkan peraturan, membina permasalahan tanah, menjaga ketertiban serta dapat mengupayakan proses pengelolaan kewilayahan serta adapt menguayakan perlindungan dalam bentuk pengayoman dan dapat melaksanakan administrasi kependudukan secara lengkap.
- b) Menyelenggarakan fungsi pembangunan yang baik dalam proses pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur
- c) Membina masyarkat dengan melakukan fungsi dan tanggung jawab dalam beberapa bidang seperti Pendidikan, kebudayaan social, lingkungan serta ketenagakerjaan masyarakat.
- d) Memperdayakan masyarakat serta dapat diandalkan seperti pembentukan program-program inovasi srta kebijakan untuk dapat mensosialisasikan masyarakat dalam berbagai bidang.

- e) Menjaga hubungan baik dan bentuk kerjasama diantara sesama masyarakat dan lembaga lainnya.

2. Sekertaris Kelurahan

Pada pasal 2 ayat (2) dijelaskan bahwa perangkat Kelurahan dalam proses pelaksanaan harus sesuai dengan bidang dan tugasnya kepada kepala Kelurahan secara tepat waktu. Pada proses ini berarti sesuai dengan pasal 18 ayat (2) sekertaris memiliki fungsi yaitu :

- a) Menjalankan urusan ketatausahaan seperti naskah, administrasi, surat menyurat maupun perihal dokumen arsip dan ekspedisi.
- b) Menjalankan urusan umum dan menyediakan prasarana perangkat Kelurahan, menyimpan asset pengadministrasian asset, inventaris dan bentuk pelayanan umum.
- c) Menjalankan fungsi kegiatan pengelolaan keuangan seperti administrasi sumber pendapatan dan pengeluaran Kelurahan, verifikasi administrasi keuangan serta administrasi penghasilan kepala Kelurahan.
- d) Menjalankan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan pengeluaran dalam bentuk memantau, mengevaluasi dan menyusun laporan.

3. Kepala Urusan

Pada pasal 3 ayat (3) di jelaskan bahwa kepala urusan bidang memiliki kedudukan sebagai staf dalam membantu sekertaris Kelurahan untuk fungsinya sebagai berikut :

- a) Mempelajari peraturan perundang-undangan dan kebijakan teknis yang berhubungan dalam bidangnya.
- b) Menyusun dan melaksanakan program kerja yang sesuai dengan bidangnya.
- c) Melaksanakan pengelolaan administrasi personalia dalam upaya untuk proses menginput dalam melaksanakan tata usaha, mengusulkan kursus, dan bimbingan teknik yang berguna untuk meningkatkan kapasitas asset kelurahan.

- d) Melaksanakan bentuk pelayanan pada masyarakat
- e) Membuat proses kegiatan sesuai dengan bidang dan tugas.
- f) Melaksanakan tugas yang diberikan dari kepala Kelurahan sebagai kewajiban dan kemudian diteruskan kepada sekretaris Kelurahan.

5. Visi Misi Kelurahan Penggaron Kidul

Visi

Terwujudnya Kelurahan Penggaron Kidul yang bermartabat, berbudaya dan Sejahtera berbasis pada pelayanan public yang prima dan hebat

Misi

- a. Mewujudkan pemerintah yang bersih dan berwibawa.
- b. Memaksimalkan pelayanan kepada warga masyarakat.
- c. Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.
- d. Mewujudkan infrastruktur yang memadai dan berkelanjutan.
- e. Mewujudkan kesejahteraan sosial dan mendorong pemberdayaan masyarakat.

B. Gambaran Umum Taman Baca Masyarakat Ajang Baca Penggaron Kelurahan Penggaron Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang

1. Sejarah Terbentuknya TBM Ajang Baca Penggaron

Kelurahan Penggaron Kidul adalah Kelurahan yang cukup padat penduduknya dari masyarakat asli maupun pendatang. Kelurahan Penggaron Kidul termasuk dalam lingkup kota Semarang, dengan hal itu seharusnya masyarakat memiliki akses pendidikan dan akses informasi yang baik karena tidak terdapat pada tempat yang terpencil. Masyarakat di Kelurahan Penggaron Kidul tergolong kalangan menengah kebawah dengan alasan tidak mendapatkan kesempatan pendidikan dan pelatihan tertentu yang menyebabkan mereka sulit

diterima kerja karena tidak memiliki kemampuan yang dibutuhkan serta kesulitan dalam membaca berpengaruh saat menjalani tes masuk kerja.

Hal ini dimaksudkan bahwa kurangnya sumber daya yang berkualitas, diartikan bahwa rendahnya kemampuan masyarakat dalam mengatasi persoalan yang ada seperti kemiskinan maupun keterbelakangan. Permasalahan lain adalah terjadi ketidakmampuan baca tulis yang akhirnya menyebabkan ibu-ibu mudah terkena penipuan, mereka terbuai akan rayuan-rayuan salesman, petugas kompor gas yang mengaku ingin membantu namun akhirnya melakukan penipuan ke ibu-ibu yang tidak dapat membedakan kebenaran informasi yang disampaikan, serta ada penipuan melalui arisan dimana ibu-ibu diiming-imingi keuntungan sampai 10% setiap narik arisan dengan percaya ibu-ibu langsung ikut bergabung hanya mengetahui sudah banyak yang ikut namun karena ibu-ibu tidak dapat membaca siapa saja asal percaya ternyata itu data palsu. Ibu-ibu yang terhasut penipuan ada 18 orang dari data yang ada.

Anak-anak di Kelurahan Penggaron Kidul lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain smartphone yang canggih itu di pergunakan untuk scroll tiktok dan menonton youtube hal-hal yang tidak seharusnya karena tidak terpantau oleh orang tuanya. Smartphone dipergunakan untuk pembelajaran saat masa pandemi yang diberikan oleh orang tuanya, pada awalnya memang orang tua memberikannya untuk bahan mereka belajar dan alasan lainnya agar tidak gaptek pada informasi dan teknologi yang berkembang sangat pesat ini. Namun pada kenyataannya pemberian gadget akan membuat dampak negatif untuk anak-anak itu sendiri, anak-anak menjadi tidak terarah. Adanya permasalahan tersebut Taman Baca Masyarakat Ajang Baca Penggaron melakukan pendampingan guna memberikan efek individu atau kelompok tidak lagi menjadi individualis, karena mereka akan berinteraksi satu sama lain, bermain bersama dan kegiatan bersosial lainnya yang memberikan dampak positif dalam perubahan yang terjadi

di lingkungan mereka. Hal lain, Taman Baca Masyarakat ini memberikan tempat atau sarana guna anak-anak tersebut agar lebih terarah dari segi pengetahuan, skill dan adab sopan santun serta belajar membaca agar tidak ketergantungan pada gadget yang berdampak negatif.

Melihat fenomena tersebut ada aduan dan keresahan dari ibu-ibu yang terkena penipuan maupun ibu-ibu yang anak-anaknya menjadi mudah marah, tidak bisa diajak ngobrol, tidak mau belajar dan kesulitan memahami pelajaran serta banyak anak-anak yang hanya bermain game di waktu luangnya. Oleh karena itu terbentuklah Taman Baca Masyarakat Ajang Baca Penggaron yang tidak hanya memberikan bahan bacaan namun guna mengembangkan *Life Skill* masyarakat yang dapat dipergunakan guna bekal menghadapi berbagai tantangan yang ada di masa saat ini maupun masa depan nantinya serta penguatan pengetahuan dalam program unggulan yakni program lapak baca.

Program TBM Ajang Baca Penggaron yakni lapak baca bertujuan untuk membuka mata pencaharian dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, serta sebagai cara untuk mengembangkan *Life Skill* mereka dan sebagai cara mengedukasi masyarakat dalam pentingnya belajar membaca walaupun sudah lanjut usia. Program ini dilaksanakan keliling di RW satu dengan RW lainnya di Kelurahan Penggaron Kidul setiap hari minggu. Program TBM, program ini bertujuan untuk pengembangan *Life Skill* masyarakat dari mulai aspek personal, aspek sosial, aspek akademik dan aspek vokasional. (Sumber: Arsip TBM 2021).

Taman Baca Masyarakat ini berdiri tanggal 9 Agustus 2021 dan diresmikan pada 10 Oktober 2021. Pada awalnya berdirinya hanya bermodalkan nekat dengan beberapa buku saja dari donasi teman dan bekas buku-buku sekolah. Sampai pada akhirnya membuka donasi buku dan banyak buku yang berdatangan dari para donatur dan dari para penjual buku-buku edukasi anak. Tujuan terlahirnya TBM ajang

Baca penggaron ini selain sebagai tempat membaca yaitu tempat sharing dan berbagi informasi serta pengasahan minat bakat yang dimana nantinya berguna bagi masyarakat luas untuk masa yang akan mendatang. Pada intinya TBM ini bertekad untuk mengentaskan buta aksara yang ada di daerahnya dan meningkatkan kemampuan-kemampuan melalui berbagai kegiatan yang dilakukan dengan kerja sama pengurus dan relawan serta keikutsertaan masyarakat didalamnya.

Adapun tujuan lahirnya Taman Baca Masyarakat Ajang Baca Penggaron yakni:

- a) Memberikan akses informasi dan bahan bacaan untuk masyarakat dan alternatif hiburan edukatif bagi masyarakat.
- b) Mendorong, memotivasi , dan menggerakkan masyarakat guna melakukan pembelejaran sepanjang hayat tidak terpaku pada umur.
- c) Memberikan fasilitas untuk masyarakat dalam hal pengasahan minat bakat, keterampilan dan aktivitas membaca.

2. Visi dan Misi

Visi

“Terbangunnya masyarakat berwawasan luas, kreatif, inovatif, berakhlakul karimah dan berbudaya baca”.

Misi

- a. Menyediakan bahan pustaka dan informasi yang dapat dibaca dan dipakai masyarakat untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan lainnya.
- b. Menumbuhkembangkan minat baca tulis masyarakat dan melatih bakat minat masyarakat.
- c. Melatih anak-anak agar mampu mebiasakan diri menanamkan nilai etika sejak dini.
- d. Menumbuhkembangkan rasa peduli dan partisipasi dalam lingkup masyarakat.
- e. Meningkatkan taraf hidup dengan program lapak baca.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis proses pengembangan *Life Skill* melalui program lapak baca di Kelurahan Penggaron Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang

Pengembangan diartikan sebagai sebuah bentuk proses cara dan kondisi untuk memngembangkan sesuatu hal yang awalnya memiliki posisi yang rendah menuju posisi yang lebih tinggi atau lebih baik. Pada hal ini untuk membangun kesadaran seseorang atau kelompok dalam meningkatkan kualitas dirinya melalui beberapa hal yang diatur. Mengidentifikasi kebutuhan, menggali dan memanfaatkan sumberdaya yang ada agar masyarakat mampu memenuhi kebutuhan dan mencapai kesejahteraan hidup (Soetomo, 2013).

Menurut Christensen Dan Robinson dalam buku “Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat” (Soetomo, 2013, p. 82) Pengembangan adalah usaha-usaha yang dilakukan secara terorganisir dengan maksud tujuan untuk memperbaiki kondisi masyarakat agar mampu bersatu dan mengarahkan diri sendiri kearah yang lebih baik serta dapat menyelesaikan masalahnya menggunakan potensi yang mereka miliki. Mengidentifikasi kebutuhan, menggali dan memanfaatkan sumberdaya yang ada agar masyarakat mampu memenuhi kebutuhan dan mencapai kesejahteraan hidup. Pengembangan dalam segi ekonomi adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapat upah/gaji yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.

Life Skill (kecakapan hidup) adalah kemampuan masyarkat dalam kemampuan kepemimpinan, kemampuan adaptif, produktifitas individu, bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan orang lain, dalam hal ini

kecakapan yang dimaksud yakni dimana seseorang dimampukan guna mengatasi permasalahan yang ada dan mencapai tujuan hidupnya untuk memberikan dorongan dan motivasi untuk dirinya sendiri maupun orang lain (Muhaimin, 2003).

Life Skill adalah kecakapan yang harus dimiliki seseorang untuk berkeinginan hidup dan berani menghadapi masalah hidup dan kehidupan secara wajar tanpa adanya tekanan dari pihak manapun serta mampu menemukan solusi terhadap permasalahan yang sedang mereka hadapi dengan berbagai cara secara mandiri. Menggunakan potensi yang dimilikinya sendiri dengan dorongan atau motivasi guna melakukan perubahan kearah yang lebih baik (Slamet, 2002).

Life Skill adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan interaksi dan beradaptasi dengan orang lain serta masyarakat luas dengan memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan, pemecahan sebuah permasalahan, berfikir kritis, kreatif, berkomunikasi dengan efektif, menjalin hubungan antar pribadi, kesadaran pada diri sendiri, berempati, mengontrol emosi dan mengatasi stress secara mandiri. Memberikan motivasi serta dorongan untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik dengan mencoba mengatasi masalahnya tanpa adanya tekanan (Anwar, 2006).

Berdasarkan pengertian dapat diketahui bahwa pengembangan *Life Skill* yang dimaksud yakni segala sesuatu yang dilakukan untuk mengembangkan sesuatu kearah yang lebih baik dengan berkeinginan untuk berani menghadapi permasalahan hidup yang ada dan mampu mengatasinya secara mandiri menggunakan potensi dan sumber daya yang mereka miliki sendiri. Memberikan dorongan dan motivasi kepada diri sendiri maupun orang lain untuk mampu mengatasi masalahnya sendiri.

Proses pengembangan *Life Skill* memiliki tujuan yang diharapkan yakni sebagai berikut:

1. Mencari pemecahan masalah berdasarkan kemampuan dan sumber daya yang ada

2. Perbaiki penghasilan dan perbaikan kehidupan masyarakat
3. Memberdayakan aset kualitas batiniah, sikap dan perbuatan seseorang melalui pengenalan, pehayatan, dan pengalaman yang mereka dapat dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat dipergunakan untuk menjaga keberlangsungan hidup dan perkembangannya.
4. Memberikan wawasan yang luas mengenai pengembangan karir yang dimulai dari pengenalan diri, eksplorasi karir dan penyiapan karir.
5. Memberikan bekal mendasar menghadapi kehidupan masa depan yang syarat kompetensi dan kolaborasi sekaligus.
6. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya pada masyarakat.

Memfasilitasi seseorang dalam memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya sehari-hari seperti kesehatan mental, kriminal, pengangguran, narkoba dan kemajuan ipteks. (Anwar, 2006, p. 42)

Tujuan dari pengembangan *Life Skill* tersebut keseluruhan merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial. Memampukan masyarakat untuk mengatasi permasalahan yang sedang mereka hadapi dan memperkuat kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial dan mandiri dalam melakukan tugas kehidupannya.

Pengembangan *Life Skill* yang dilakukan di kelurahan Penggaron Kidul tersebut terletak di Jalan Raya Kyai Morang, Penggaron Kidul dan untuk aksesnya sendiri ada banyak karena terletak dekat dengan terminal Penggaron Kidul. Kelurahan Penggaron Kidul ini untuk akses jalannya mudah dijangkau karena jalan yang dicor beton dan di kelurahan Penggaron Kidul ini padat dengan rumah penduduk dan lokasi kegiatannya di salah satu rumah warga.

Proses kegiatan program lapak baca ini terjadi di salah satu rumah warga yang dapat dikatakan sebagai pendiri Taman Baca Masyarakat Ajang Baca Penggaron dan remaja sekitar dengan kegiatannya yang bukan hanya dirumah pendiri yang dijadikan basecamp namun berkeliling dilingkup

kelurahan Penggaron Kidul. Kelurahan Penggaron Kidul sendiri memiliki 35 Rt dan 6 Rw dengan jumlah penduduk 7349 jiwa.

Situasi sosial disekitar Taman Baca Masyarakat Ajang Baca Penggaron cukup tenang dan nyaman. Mayoritas penduduk asli dari kelurahan Penggaron Kidul yang berprofesi sebagai buruh. Hal itu dapat dibuktikan bahwa dalam kehidupan sehari-hari masyarakat akan berangkat pagi hari dan sore hari serta menitipkan anaknya ke orang tuanya maupun ke jasa penitipan anak serta ada masyarakat yang hanya ibu rumah tangga saja. Masyarakat Penggaron Kidul memiliki ekonomi menengah kebawah, sistem kekeluargaan yang ada di kelurahan Penggaron Kidul juga sangat erat dan harmonis dengan masyarakat sekitar sehingga bentuk pengembangan *Life Skill* akan mudah dilakukan dengan melibatkan mereka secara aktif untuk meningkatkan kualitas kehidupannya. (Observasi situasi masyarakat 22 Oktober 2023)

Pengembangan *Life Skill* dalam penelitian ini tentunya menggunakan sistem teori pengembangan masyarakat (Adi, 2013). Pada tahapan proses pengembangan *Life Skill* di kelurahan Penggaron Kidul melalui program lapak baca dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya yaitu:

1. Tahapan persiapan

Tahap ini dibagi menjadi dua persiapan yakni persiapan pelaku atau petugas

a. Persiapan petugas atau pelaku

Diartikan sebagai orang atau petugas yang diperlukan guna menyamakan persepsi atau pemikiran antara anggota kelompok sebagai pelaku perubahan agar terjadi satu kesatuan pemikiran dan tujuan yang sama. Pada persiapan ini dilakukan rekrutmen pengurus oleh pihak Taman Baca Masyarakat yakni Kak Danis dan Kak Yuyun selaku pelaku perubahan yang mana agar menyatukan tujuan yang diharapkan bersama saat terjun ke masyarakat. Karena perlu adanya kontribusi dari para pemuda guna mencerdaskan dalam lingkup masyarakat secara langsung. Berbagai prasyarat dan

verifikasi dilakukan guna mendapatkan dan menyatukan tujuan yang diharapkan dari berbagai kegiatan yang akan dilakukan bersama. Kegiatan yang akan dilakukan yakni berfokus pada pengentasan buta aksara dan pengembangan wawasan serta pengetahuan. Kegiatan baca tulis, kegiatan membaca bersama, kegiatan pelatihan, kegiatan minat dan bakat, kegiatan forum ibu-ibu, kegiatan bimbingan belajar dan kegiatan senam dan olahraga bersama masyarakat. Berbagai kegiatan tersebut tentu membutuhkan pendampingan dari pihak luar yang menjadi jembatan masyarakat dalam memperoleh manfaat atau perubahan ke arah yang lebih baik.

b. Persiapan lapangan

Diartikan sebagai bentuk seleksi daerah atau pemetaan daerah yang dijadikan sebagai sasaran dalam melakukan pengembangan baik dilakukan secara formal maupun informal. Persiapan pada tahapan ini akan terjadi komunikasi awal atau kontak awal dengan kelompok masyarakat yang menjadi sasaran pengembangan dimaksudkan akan terjadi kedekatan yang alami dari pelaku dan kelompok yang akan disasar. Persiapan dalam hal ini dilakukan oleh pendiri Taman Baca masyarakat untuk pemilihan daerah atau sasaran target yang akan didampingi guna melaksanakan pengembangan *Life Skill*.

Pada hal ini ditentukan bahwa target lapangan atau daerah yakni lingkup kelurahan Penggaron Kidul dengan berbagai kondisi masyarakatnya. Kondisi masyarakat Penggaron Kidul yakni masyarakat yang tergolong menengah kebawah dikarenakan banyak dari mereka ada yang tidak sekolah dan ada yang hanya tamatan SD, karena hal tersebut mereka tidak dapat baca dan tulis serta sukar membedakan informasi yang benar/ salah. Terkhusus target yang ditentukan yakni masyarakat yang tidak bersekolah maupun hanya tamatan SD.

2. Tahapan Assement

Pada tahap ini dilakukan melalui diskusi bersama atau FGD (*Focus Group Discussion*) dimana masyarakat diberikan satu waktu mengadakan perkumpulan bersama di dampingi oleh pengurus Taman Baca Masyarakat yang menjadi fasilitator. Pada tahap ini dilakukan proses mengidentifikasi sebuah permasalahan yang terjadi di masyarakat ataupun kebutuhan yang ingin di ekspresikan dan berbagai potensi dan sumber daya yang ada untuk mengatasi permasalahan yang ada. Pada tahap ini masyarakat dilibatkan secara penuh untuk merumuskan atau membicarakan masalah yang benar-benar sedang mereka hadapi dan keluar dari pandangan mereka sendiri buka dari pelaku perubahan atau fasilitator yang melakukan pendampingan. Apa saja yang mereka butuhkan guna menyelesaikan sebuah permasalahan yang datang dari mereka sendiri. Kebutuhan masyarakat pembelajaran baca dan tulis, bentuk edukasi mengenai kebenaran sebuah informasi agar tidak lagi ada penipuan, menambah wawasan serta pengetahuan dengan membaca buku, kebutuhan keterampilan atau pelatihan guna menunjang kemampuan untuk menunjang kebutuhan sehari-hari dari segi ekonomi. Untuk anak-anak membutuhkan kegiatan yang bermanfaat seperti membaca buku guna menambah pengetahuan serta wawasan dengan buku bergambar menarik atau kegiatan-kegiatan seperti mewarnai huruf atau gambar-gambar hewan dan lainnya, edukasi penggunaan gadget untuk belajar, dan permainan yang mengasah motorik anak.

Pada tahapan ini masyarakat Penggaron Kidul didampingi Kak Danis dan Kak I'sy pengurus Taman Baca Masyarakat mengidentifikasi permasalahannya yang datang dari keadaan yang sebenarnya yang mereka alami dan diadakan perumusan berbagai permasalahan yang ada segala pendapat ditampung untuk nantinya akan menghasilkan perubahan yang mampu tepat menysar masyarakat di kelurahan Penggaron Kidul. Permasalahan yang terjadi yakni dari pendidikan masyarakat yang rendah menyebabkan masyarakat ada permasalahan

salah satunya kesulitan membaca atau buta aksara yang karena hal tersebut masyarakat menjadi mudah ditipu oleh oknum yang tidak bertanggung jawab selain hal itu masyarakat di kelurahan Penggaron Kidul merupakan masyarakat yang tergolong menengah kebawah. Kurangnya wawasan serta pengetahuan dan belum melakukan pekerjaan yang produktif menjadi permasalahan lain, karena ibu-ibu hanya ibu-ibu rumah tangga yang mengurus rumah tangga saja. Dari hal tersebut banyak ibu-ibu yang ada berbagai permasalahan yang diutarakan melalui pendamping atau pelaku perubahan yakni Pengurus Taman Baca Masyarakat Ajang Baca Penggaron.

Hasil Tahapan Assement masyarakat mengusulkan pembentukan sebuah perkumpulan di naungi Taman Baca Masyarakat untuk diadakannya kegiatan-kegiatan yang berguna untuk pengentasan buta aksara guna ibu-ibu dan untuk anak-anak ada pembelajaran atau edukasi menarik agar saat waktu luang dimanfaatkan ke hal-hal yang bermanfaat bermain sambil belajar dan menambah wawasan dengan membaca sesuai dengan kemampuan mereka. Jadi ada koleksi-koleksi menarik yang nantinya dapat dipergunakan oleh masyarakat belajar.

3. Tahapan perencanaan alternatif program

Pada tahapan ini ada partisipasi aktif dari masyarakat untuk terlibat dalam memikirkan permasalahan yang sudah mereka rumuskan dengan cara yang mereka pergunakan untuk mengatasi atau menyelesaikan masalah tersebut. Tahapan ini dilakukan melalui diskusi bersama, Program atau kegiatan yang akan mereka laksanakan harus terstruktur dengan baik yang dapat dilihat manfaatnya secara langsung jangka pendek maupun jangka panjang agar tidak muncul program yang tidak menunjang atau menyelesaikan permasalahan mereka. Pada hal ini masyarakat Kelurahan Penggaron Kidul didampingi pengurus Taman Baca Masyarakat Ajang Baca Penggaron merencanakan atau menggagas mengenai penyelesaian masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Mengatasi permasalahan tersebut terwujud sebuah program lapak baca

yang didalamnya ada berbagai kegiatan yang dilakukan dimana masyarakat dapat mengembangkan *Life Skill* yang menunjang kehidupannya dari berbagai aspek yakni aspek personal, aspek sosial, aspek akademik dan aspek vokasional agar lebih baik dari sebelumnya diharapkan juga masyarakat dapat meningkatkan berbagai hal dan mampu menyelesaikan berbagai permasalahan kehidupannya melalui kemampuan yang mereka miliki.

4. Tahapan Rencana Aksi

Tahapan ini pelaku perubahan sebagai fasilitator membantu kelompok masyarakat untuk menentukan bentuk program dan kegiatan yang akan mereka lakukan guna mengatasi atau menyelesaikan masalah yang ada. Pada tahap ini ditentukan program yang cocok dan bagaimana bentuk pelaksanaannya. Pada hal ini merumusan dan merencanakan berbagai kesepakatan mengenai pelaksanaan program dan berbagai materi serta pembelajaran sesuai kemauan dan kebutuhan masyarakat di kelurahan Penggaron Kidul. Adanya upaya dalam memotivasi masyarakat agar tetap konsisten belajar baca tulis di usia lanjut, Menentukan waktu yang akan dilaksanakan saat waktu luang ibu –ibu dilakukan seminggu 2 kali, untuk materinya pembelajaran dibagi menjadi 2 sesi. Sesi satu belajar huruf atau kalimat dan belajar membaca dengan buku-buku yang ada koleksi di Taman Baca Masyarakat Ajang Baca Penggaron dan sesi dua belajar menulis dimulai dari kata-kata familiar bumbu dapur dan lainnya serta sesi tambahan adanya pelatihan guna menunjang keterampilan ibu-ibu dilakukan 1 bulan sekali.

Tahapan performulaan aksi untuk anak-anak kegiatan dilakukan di hari libur sekolah yakni hari sabtu dan minggu dengan konsep lapak baca keliling dari satu RW ke RW yang lain sebagai bentuk strategi yang dilakukan Taman Baca Masyarakat Ajang Baca Penggaron, pembelajarannya setiap minggu ada materi yang berbeda namun kegiatan awal tetap sama membaca, berdongeng, bernyanyi dan belajar bersama. Menggunakan permainan edukatif atau gambar yang nanti di warnai

anak-anak jadi setelah selesai mewarnai anak-anak bercerita mengenai gambar tersebut.

5. Tahapan Pelaksanaan Program

Pada tahapan ini adalah tahapan yang paling penting dalam sebuah proses pengembangan karena pada tahapan-tahapan sebelumnya sudah direncanakan dengan sebegitu matang dan terstruktur dengan baik harus dilakukan dengan baik juga atas kerja sama pelaku perubahan dan masyarakat yang di sasar. Dalam hal ini, masyarakat diharapkan ikut serta dan aktif dalam keberlangsungan program yang mereka susun sebelumnya agar mendapatkan hasil yang baik untuk perubahan menjadi masyarakat yang berkualitas. Tahapan ini menjadi suatu tahapan pengembangan *Life Skill* yang paling krusial yakni melaksanakan berbagai program yang telah dirumuskan sebelumnya sesuai rencana aksi yang di gagas masyarakat agar pelaksanaannya secara nyaman dan menghasilkan perubahan yang diinginkan ke arah yang lebih baik.

Pendampingan pelaksanaan setiap kegiatan adalah pengurus Taman Baca Masyarakat Ajang Baca Penggaron, Program yang dicetuskan yakni program lapak baca yang didalamnya ada berbagai kegiatan yakni kegiatan baca tulis untuk anak-anak dilakukan setiap Sabtu dan Minggu dengan berpindah-pindah dari satu RW ke RW lainnya atau dapat datang ke basecamp Ajang Baca Penggaron setiap hari buka kecuali Sabtu Minggu, kegiatan membaca bersama sama seperti kegiatan baca tulis untuk waktunya namun lebih sering di hari Minggu, kegiatan pelatihan keterampilan dilakukan 1 bulan sekali atau sebagai tambahan saat ibu-ibu menyepakati jika ada pelatihan, kegiatan minat dan bakat dilakukan seminggu sekali di hari Minggu sore, kegiatan forum ibu-ibu dilakukan 1 minggu dua kali di hari Senin dan Rabu, kegiatan bimbingan belajar dilakukan 3 kali dalam seminggu disesuaikan dengan waktu anak tersebut, dan kegiatan senam dan olahraga dilakukan di hari Selasa jam 8 pagi.

Media pembelajarannya menggunakan papan tulis, alat peraga, buku bacaan, buku bergambar, poster huruf dan tulisan bergambar untuk mempermudah dalam kegiatan belajar baca tulis. Metode pembelajaran yang baik adalah metode yang digunakan sesuai dengan usia peserta didik, dalam hal ini metode pembelajaran yang digunakan adalah metode andragogi yakni pembelajaran orang dewasa dimana ada penggunaan pemilahan kata harian seperti pisau, sapu, piring dan lainnya lebih kongkrit lagi dengan menggunakan barang-barang yang nyata diperlihatkan akan lebih mudah dimengerti para ibu-ibu, serta ada selingan sesi tanya jawab yang dilakukan agar ada kesepahaman antara fasilitator dengan para ibu-ibu. Serta adanya metode diskusi kecil kelompok agar apa yang dibagikan pemahaman mereka dari apa yang disampaikan fasilitator dapat dibagikan dan setiap orang dapat menyampaikan pendapatnya masing-masing. Hal tersebut akan terasa efektif dilaksanakan karena orang dewasa atau ibu-ibu tidak dapat disamakan oleh anak kecil karena mereka memiliki pengalamannya yang sangat banyak, bagaimana fasilitator meramu materi yang menarik dengan konteks nyata agar mudah dimengerti dan di pahami.

6. Tahapan evaluasi program dan hasil perubahan

Pada tahap ini dilakukan pengawasan dengan melibatkan masyarakat yang juga menjalankan program agar nantinya masyarakat dapat secara mandiri melaksanakan kegiatan yang menunjang kehidupan mereka menjadi lebih baik dengan tujuan menyelesaikan masalah yang ada serta mempergunakan potensi atau sumber daya yang mereka miliki. Tahapan ini dilakukan melalui cara diskusi atau ngobrol bersama, dilakukan satu bulan sekali di hari selasa. Dalam hal ini dilakukan pemantauan terhadap kegiatan yang dilakukan memperoleh hasil atau perubahan yang baik atau tidak dan bentuk perubahan sesuai yang di harapkan atau direncanakan sebelumnya atau tidak.

Evaluasi dilakukan pihak pelaku perubahan dan masyarakat bukan hanya mengevaluasi hasil dari kegiatan namun pada konteks proses antara kerja sama atau campur tangan yang dilakukan berjalan secara baik atau ada kendala yang dirasakan. Masyarakat dapat secara mandiri melakukan pengawasan mengenai kekurangan dan pencapaian yang dirasakan oleh masyarakat itu sendiri dari kegiatan yang sudah mereka lakukan. Hal ini dilakukan karena dari awal mulai identifikasi masalah, penentuan program sampai dengan pelaksanaan program adalah gagasan masyarakat itu sendiri jadi akan menjadi baik jika pada tahapan ini dilakukan juga dengan masyarakat agar pada kedepannya masyarakat dapat melakukan berbagai pengatasan dalam permasalahan kehidupan yang mereka hadapi.

Hasil dari evaluasi program lapak baca dengan berbagai kehiatan telah terlaksana dan menghasilkan berbagai dampak perubahan yang baik untuk masyarakat Kelurahan Penggaron Kidul dan dirasa akan efektif mengentaskan permasalahan yang terjadi. Namun perlu adanya pembenahan pada sistem kegiatan yang dilaksanakan, penentuan kegiatan keterampilan yang diinginkan selanjutnya, kurang efektif jika memakai sistem ceramah yang durasinya terlalu lama, penambahan pendamping agar efektif memberikan bantuan arahan untuk ibu-ibu, kurang konsistennya dalam kesepakatan waktu yang telah ditentukan jadi dilakukan beberapa perubahan waktu. Pendataan dan pemberian hadiah kepada ibu-ibu yang sudah mengentaskan pembelajaran baca dan tulis. Program yang dilaksanakan dianggap efektif karena ibu-ibu dapat melek huruf dari 18 ibu-ibu ada 8 ibu-ibu yang sudah mengentaskan dan mendapatkan penghargaan hadiah alat rumah tangga. Adanya partisipasi masyarakat yang turut andil dalam setiap kegiatan dari pemberian tempat dan memberikan makanan atau jajanan.

7. Tahapan terminasi

Tahapan ini merupakan tahap perpisahan dengan masyarakat yang disasar sebelumnya, hal ini dilakukan karena masyarakat sudah dianggap

mampu dan mandiri melalui program yang dilaksanakan. Dengan anggapan nantinya jika ada permasalahan masyarakat dapat menyelesaikannya dengan sendiri seperti sebelumnya. Pada tahapan ini dilakukan pelepasan pada program dikarenakan masyarakat sudah mampu dengan pembelajaran baca tulis dan keterampilan penggunaan sosial media untuk bahan promosi usahanya yang sudah dijalankan sebelumnya agar tidak terjadi ketergantungan dan akan adanya kemandirian dari masyarakat Penggaron Kidul. Oleh karena itu, akan ada pendaftaran masyarakat yang ingin bergabung jadi untuk kedepannya ada pemerataan pengentasan buta aksara di lingkup Kelurahan Penggaron Kidul, serta ibu-ibu yang sudah mengentaskan baca tulis memebrikan motivasi serta dorongan kepada masyarakat yang lain dan ikut dalam proses pengajaran sebagai tentor relawan di Taman Baca Masyarakat Ajang Baca Penggaron.

Pada proses ini pengembangan *Life Skill* lebih keproses kegiatan yang dilakukan masyarakat dengan strategi yang telah diberikan pada tahap –tahapan yang dilakukan agar kedepanya masyarakat dapat menyelesaikan permasalahan dengan kemampuan dan potensi yang mereka punya sendiri. Mengedepankan proses hasil dan pengetahuan serta wawasan yang didapatkan. Sebagai bagian dari bukti proses pengembangan *Life Skill* yang dilakukan oleh pihak Taman Baca Masyarakat yang mampu menghasilkan berbagai kemampuan dan terciptanya masyarakat yang mampu memiliki keterampilan menunjang kehidupannya untuk saat ini dan masa yang akan mendatang.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Proses pengembangan *Life Skill* melalui pogram lapak baca di Kelurahan Penggaron Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang setelah dilakukan proses penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pengembangan *Life Skill* melalui program lapak baca di Kelurahan Penggaron Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang memiliki beberapa tahapan, pertama tahap persiapan meliputi persiapan petugas dan persiapan daerah, kedua tahap assesment identifikasi masalah, ketiga tahap perencanaan alternatif pogram identifikasi cara mengatasi permasalahan, keempat tahap rencana aksi penentuan waktu metode pengajaran, materi dan tempat pelaksanaan program. Kelima tahap pelaksanaan program menjalankan berbagai kegiatan dalam program yang telah dirumuskan. Keenam tahap evaluasi pengawasan dan monitoing hasil perubahan dari program yang di rumuskan dan dilaksanakan, terakhir tahap terminasi melakukan perpisahan terhadap masyarakat karena terbukti telah mandiri.
2. Hasil dari pengembangan *Life Skill* melalui Pogram Lapak Baca Di Kelurahan Penggaron Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang meliputi aspek kecakapan personal, aspek kecakapan sosial, aspek kecakapan akademik dan aspek kecakapan vokasional.

B. Saran

Setelah melakukan observasi, analisis, dan memaparkan kesimpulan peneliti akan memberi beberapa saran untuk pihak Taman Baca Masyarakat Ajang Baca Penggaron

1. Pihak Taman Baca Masyarakat Ajang Baca Penggaron harus dapat memperbanyak relasi dan berkerjasama dalam setiap kegiatan agar tidak kekurangan orang dan bersama-sama menggali setiap potensi

yang ada agar tercipta sumber daya yang berkualitas serta adanya pelibatan masyarakat secara aktif dalam setiap kegiatan.

2. Pada proses penyadaran harus memiliki kebijakan dan regulasi yang jelas agar nantinya dapat berpengaruh terhadap banyak pihak lainnya, untuk kedepannya agar menjadi Taman Baca Masyarakat rujukan yang menangani masalah pengembangan *Life Skill*. Pada proses sosialisasi harus dapat menumbuhkan sikap semangat dan lebih peka terhadap kemampuan dari masing-masing masyarakat, serta terabih dahulu melakukan proses pemetaan strata sosial berdasarkan tingkatan pendidikan, usia, ekonomi bahkan pada tahap kualitas kehidupan dari masing-masing masyarakat agar lebih terarah dan lebih berkembang.

C. Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT nikmat dan karunia Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini hingga tepat waktu. Meskipun jauh kata sempurna tetapi peneliti berharap dapat bermanfaat untuk sesama. Peneliti memiliki harapan dan impian mudah-mudahan skripsi ini memberi manfaat bagi pembaca dan menjadikan sumber referensi terhadap bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh mahasiswa lainnya. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti butuhkan demi menunjang kesempurnaan skripsi ini. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dan membantu proses penyusunan skripsi ini, dan semoga Allah senantiasa memberi rahmat kepada semua yang membantu keterlibatan dalam proses penyusunan skripsi ini. Amin ya rabal'alam. Sebagai manusia biasa yang tak mungkin sempurna penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Besar harapan saya, tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan umat manusia pada umumnya, kemudian saran dan kritik sangat berguna bagi tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Michael Huberman, dan M. B. M. (1992). *Analisis data kualitatif Terj. Tjejep Rohidi*. UI Press.
- Adi, I. R. (2013). *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Rajawali Press.
- Anwar. (2006). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*. Alfabeta.
- Bashori, B., & Aprima, S. G. (2019). Analisis Kebijakan Program Wajib Belajar 12 Tahun Di Provinsi Lampung. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 18–28. <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v1i1.3324>
- Burhan Bungin. (2005). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana Prenada Media Group.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Issue 1)*.
- Hadari Nawawi, M. M. (1994). *Peneitian Terapan*. Yogyakarta: Gajahmada University.
- Lexy J Moleong. (1991). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lukman. (2020). Pengembangan Masyarakat Sebagai Konsep Dakwah. *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat*, 2(02), 21–44. <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v2i02.49>
- Mardikanto, T. dan P. S. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat : dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Misriyani, M., & Mulyono, S. E. (2019). Pengelolaan Taman Baca Masyarakat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(2), 160–172. <https://doi.org/10.15294/pls.v2i1.23448>
- Mohamad Haikal. (2022). *Strategi Pengembangan Life Skill Santri Melalui Program Muhadharah Di Pondok Pesantren Attaqwa Putra*.
- Muhaimin. (2003). *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*. Nuansa Cendekia.
- Nafisah, J. (2021). *Upaya Meningkatkan Life Skills Santri Melalui Bimbingan Komprehensif Di Pondok Pesantren*.
- Nida, L. (2020). *Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan life skills oleh lembaga daarut tauhiid (dt) peduli cabang lampung*.
- Nuriman, S. K. (2020). *Dampak Program Life Skills Bagi Peningkatan*

Keberfungsian Sosial anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Al Kamilah Kota Depok.

- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44.
- Pendidikan, kebudayaan dan kementerian. (2021). *Penguatan Taman Bacaan Masyarakat (Tbm)*.
- Pengurus. (2023). *Wawancara Pengurus, 13 Oktober 2023*.
- Restanti, A. S. (2015). Sumber Daya Manusia Dalam Pengembangan Perpustakaan : Studi Pemikiran Lasa Hs. *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, 6(1), 41–52. <https://doi.org/10.20885/unilib.vol6.iss1.art6>
- RI, K. A. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Issue 1). Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Riyadi, A., Mudhofi, M., Hamid, N., & Abdul, H. (2023). Pengembangan Masyarakat Desa Terpadu Berbasis Potensi Lokal di Jamban Kalibeber Mojotengah Wonosobo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1), 1–22.
- Setiorini, D. (2016). Pengembangan Perangkat pembelajaran berorientasi Kecakapan Hidup (Life-Skill) Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (Stad) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik Di . *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 05(1), 445–452.
- Silalahi, ulber. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Slamet. (2002). Pendidikan Kecakapan Hidup. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1, 23–37.
- Soetomo. (2013). *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Pustaka Pelajar.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharismi, A. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sungarimbun Masri, S. E. (1985). *Metode Penelitian Survei*. Yogyakarta: LP33ES.
- Suprihatiningsih, F. I. (2023). *Pengembangan Potensi Lokal Di Dusun Kuripan Dengan Pendekatan Asset-Based Community Development*. 12(2), 632–639.
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2023). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 125–131. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>
- Tarigan. (1985). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Angkasa.

- Winoto, Y., Cms, S., & Nurislaminingsih, R. (2021). *Workshop Pembuatan Profil Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Kabupaten Bandung Workshop on Community Reading Park Profile Making (Tbm) Bandung District. 2(1)*, 14–18.
- Wiryopranoto, S., Herlina, N., Marihandono, D., Tangkilisan, Y. B., & Nasional, T. M. K. (2017). *Ki Hajar Dewantara “Pemikiran dan Perjuangannya.”* Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yacob, L. (2022). Penguatan Life Skill Santri dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/64983>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

DRAF WAWANCARA

A. Kepada Pendiri/ Ketua Taman Baca Masyarakat Ajang Baca

Penggaron

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Taman Baca Masyarakat Ajang Baca Penggaron?
2. Apa saja visi dan misi dari Taman Baca Masyarakat Ajang Baca Penggaron?
3. Apa program dari Taman Baca Masyarakat Ajang Baca Penggaron?
4. Bagaimana susunan kepengurusan Taman Baca Masyarakat Ajang Baca Penggaron?
5. Bagaimana sistem pelaksanaan program Taman Baca Masyarakat?
6. Bagaimana proses pengembangan *Life Skill* melalui program lapak baca tersebut?
7. Kegiatan apa saja yang membantu dalam pengembangan *Life Skill* melalui program lapak baca tersebut?
8. Apa saja hasil yang didapatkan dari pengembangan *Life Skill* melalui program lapak baca tersebut?

B. Kepada Pengurus Taman Baca Masyarakat Ajang Baca Penggaron

1. Apa saja kegiatan yang dilakukan di Taman Baca Masyarakat?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan dalam program yang sudah ada dilaksanakan ?
3. Apa hasil dari kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan di Taman Baca Masyarakat Ajang Baca Penggaron ?
4. Bagaimana keterlibatan anda dalam proses pengembangan *Life Skill* melalui program lapak baca?

C. Kepada masyarakat/ Pengujung Taman Baca Masyarakat Ajang Baca Penggaron

1. Apa yang anda ketahui tentang Taman Baca Masyarakat ini?
2. Apa saja kegiatan yang anda ketahui di taman baca masyarakat ini?
3. Apa saja kegiatan taman baca masyarakat yang sudah anda ikuti?
4. Mengapa anda mengikuti pengembangan *Life Skill* melalui program lapak baca tersebut?
5. Bagaimana keterlibatan anda dalam proses pengembangan *Life Skill* melalui program lapak baca?
6. Apa saja manfaat yang anda rasakan setelah adanya pengembangan *Life Skill* melalui program lapak baca?
7. Bagaimana dampak dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan bagi anak-anak anda?
8. Bagaimana anda bisa mengetahui adanya program lapak baca ini?
9. Apa hasil/ perubahan dari pengembangan *Life Skill* melalui program lapak baca tersebut bagi anak-anak anda?
10. Bagaimana tanggapan anda dengan adanya program lapak baca tersebut?

D. Kepada Kepala Lurah Kelurahan Penggaron Kidul?

1. Bagaimana Sejarah Kelurahan Penggaron Kidul?
2. Bagaimana visi dan misi Kelurahan Penggaron Kidul Kecamatan Pedurungan ?
3. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki Kelurahan Penggaron Kidul?
4. Apa bentuk kontribusi kelurahan mengenai adanya Taman Baca Masyarakat di wilayah Penggaron Kidul?
5. Bagaimana struktur organisasi Kelurahan Penggaron Kidul?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Data Diri

1. Nama : Dewi Dita Aryanti
2. TTL : Semarang, 15 Juni 2002
3. NIM : 20010460088
4. Alamat : Penggaron Kidul Rt 1/Rw 5, Penggaron Kidul,
Pedurungan, Kota Semarang
5. Email : dewiditaa06@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Pertiwi 18
2. SD Negeri Penggaron Kidul
3. MTS Infarul Ghoy
4. MA Syaroful Millah
5. Universitas Islam Negri Walisongo Semarang

C. Orang Tua/Wali

1. Nama Ayah : Alm. Suwarno
2. Nama Ibu : Sartinah